

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MEDIA *FLASHCARD* SISWA SMPN 1 BANGUNTAPAN

Dina Febriana Utami

Universitas Ahmad Dahlan, utami.fu2001@gmail.com

Abstrak

Masih kurangnya keterampilan menulis siswa kelas IX di SMPN 1 Banguntapan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pentingnya keterampilan menulis untuk bekal menghadapi asesmen daerah dan peningkatan kemampuan komunikasi efektif siswa melalui media tulis menjadi sorotan guru. Rendahnya hasil asesmen awal dan kesulitan pengembangan ide menulis teks deskripsi pertanda diperlukannya media pembelajaran yang mampu menjadi solusi. Penggunaan *flashcard* merupakan solusi sebab sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan media *flashcard* pada siswa SMPN 1 Banguntapan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan penyajian data menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus hingga mencapai target penelitian yang diawali dengan kegiatan prasiklus. Pada kegiatan prasiklus didapatkan rata-rata 65,7 sedangkan siklus I didapatkan rata-rata 75,5 dan rata-rata siklus II 88,5. Rata-rata pada kegiatan prasiklus masih berada dalam kriteria kurang, siklus I berada pada kriteria cukup, dan siklus II berada pada kriteria baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flashcard* pada pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP Negeri 1 Banguntapan kelas IX mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa menjadi lebih optimal.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis; Deskripsi; Media; *Flashcard*.

How to Cite: Dina Febriana Utami. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MEDIA *FLASHCARD* SISWA SMPN 1 BANGUNTAPAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 10(2), 271–283. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1001>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1001>

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa yang baik dan benar tidak hanya sekadar mampu berbicara dengan bahasa Indonesia tetapi juga mampu menguasai keterampilan-keterampilan pokok berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama merupakan tonggak penting untuk penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan ini memiliki empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis ialah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain (Tarigan, 2015: 5). Keterampilan ini termasuk dalam kegiatan yang produktif dan ekspresif dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Pada era digital seperti saat ini, manusia berinteraksi dengan media yang efektif melalui bahasa tulis, sehingga bahasa tulis dalam kehidupan modern tidak hanya sebagai kebutuhan akademik tetapi juga kebutuhan sehari-hari (Setianingrum et al., 2024: 824). Keterampilan menulis penting bagi pelajar sebagai salah satu barometer pengetahuan dengan melihat kemampuan menulisnya dalam ujian tulis (Saripa, 2019: 28). Selain itu, melalui pengajaran menulis, guru dapat membantu peserta didik memperluas dunia mereka untuk hidup

dengan lebih bermakna (Jaya, 2021: 124). Keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia seseorang dapat menjadi baik jika ia punya kemampuan dalam menemukan masalah maupun ide yang akan ditulis, peka pada kondisi pembaca, kemampuan merancang dan menyusun penulisan, kemampuan berbahasa Indonesia secara tulis, dan kemampuan mengevaluasi karangan sendiri (Wardani, 2020: 204). Tingkat kesulitan keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian lebih, khususnya aspek keterampilan menulis teks deskripsi kelas IX yang masih belum maksimal. Hal ini karena tuntutan capaian pembelajaran untuk teks deskripsi yang ada tidak hanya sekadar peserta didik dapat menulis deskripsi dari objek mati sebagaimana kelas VII, tetapi penulisan deskripsi yang dibalut dalam teks narasi.

Teks deskripsi atau karangan deskripsi merupakan suatu tulisan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan diksi yang jelas untuk maksud membangun imajinasi pembaca agar seakan ikut melihat sendiri objek yang dideskripsikan (Alawia, 2019: 150). Menulis teks deskripsi juga dapat diartikan sebagai kegiatan menulis suatu karangan yang melukiskan objek tertentu seperti keadaan sebenarnya sehingga pembaca bisa merasakan melalui pancaindra secara imajinatif sebagaimana

yang dialami oleh penulis (Hartina, 2018: 30). Penulisan teks deskripsi perlu pengamatan yang cermat dan sifat teliti agar penulis dapat menuangkan hasilnya dalam kalimat dengan diksi yang kaya akan nuansa dan bentuk (Yusra, 2022: 447).

Pada pembelajaran kelas IX, teks deskripsi juga mengandung unsur emosi, majas, dan sudut pandang orang pertama yang mampu merincikan dan menggambarkan objek dari sudut penulis agar pembaca ikut terlibat dalam peristiwa dan perasaan yang dialami oleh penulis (Nukman et al., 2022: 3). Dengan demikian, teks deskripsi yang dipelajari di kelas IX ini lebih kompleks daripada teks deskripsi yang dipelajari di kelas sebelumnya.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas IX. Faktor pertama adalah minat peserta didik masih kurang. Peserta didik cenderung menyalin teks yang didapatkan dari internet bahkan Chat GPT. Hal ini menyebabkan kurang relevannya deskripsi yang ditulis dengan pengalaman pribadi sehingga peserta didik mengalami keterbatasan dalam mengembangkan teks. Faktor kedua adalah masih adanya kesulitan untuk menentukan aktivitas maupun objek yang akan dideskripsikan. Sekalipun tema sudah ditentukan oleh guru, peserta didik masih tetap kesulitan dalam menentukan hal yang

akan dideskripsikan. Akibatnya, terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk mencari ide. Faktor lainnya adalah ketidakmampuan guru dalam memberi contoh teks deskripsi dalam bentuk narasi yang menyebabkan simpang-siur informasi pada peserta didik. Selain itu, kurangnya pemahaman guru terhadap jenis teks deskripsi di kelas IX dan media penyampaian materi yang tidak menarik akan mempengaruhi ketidaksamaan persepsi antara guru dan peserta didik yang berakibat pada kurangnya antusias mereka dalam pembelajaran dan ketidakmampuan menciptakan tulisan teks deskripsi yang sejalan dengan tujuan pembelajaran..

Berdasarkan pengamatan awal kegiatan menulis yang dilakukan di kelas IX C, SMPN 1 Banguntapan menunjukkan masih kurangnya kualitas pengetahuan dan keterampilan menulis teks deskripsi. Hal ini ditunjukkan pada hasil asesmen awal elemen menulis memiliki rata-rata nilai 62. Salah satu penyebabnya adalah guru yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran menulis. Peserta didik diminta belajar mandiri mengenai materi dalam buku ajar dan langsung menugaskan peserta didik untuk menulis teks deskripsi bertema lingkungan sekolah dengan diperbolehkan mengamati secara langsung di area sekolah. Meskipun diberikan kebebasan, mayoritas peserta didik masih tidak paham terhadap

materi ajar yang dipelajari, bahkan hasil tugas yang dibuat antarpeserta didik sangat mirip.

Ketidakhahaman peserta didik dan ketidakmampuannya menulis teks deskripsi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tidak boleh diabaikan. Untuk mengatasi permasalahan ini, penggunaan media *flashcard* dinilai lebih cocok. Media sebagai sarana yang membantu proses belajar tidak dapat dipungkiri karena keberadaannya mampu membantu guru dalam mengantarkan segala pesan dari bahan ajar kepada peserta didik (Wibowo et al., 2020: 54). Dengan begitu, integrasi media dalam pembelajaran sangat penting. Media pembelajaran mampu berperan sebagai perangsang informasi, sikap, dan meningkatkan keselarasan informasi yang mampu mengatur kemajuan dan sarana umpan balik pada proses pembelajaran (Rama Dhanisa et al., 2023: 3435). Media *flashcard* merupakan media sederhana yang sangat berguna untuk menampilkan dan melatih kosakata yang dapat berupa kartu dengan desain menarik untuk menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk belajar (Alfiananda & Indahyati, 2022: 101). Media *flashcard* dapat didefinisikan sebagai media berupa kartu bergambar yang di bawahnya terdapat tulisan dengan desain warna yang menarik sehingga menjadikan peserta didik senang

dan bersemangat selama proses pembelajaran (Musdalifah, 2023: 196). Media *flashcard* juga dapat diartikan sebagai media kartu yang digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang bahan belajar (Wati & Oka, 2021: 43).

Pertimbangan dalam menggunakan media ini adalah bahwa media akan mampu membantu peserta didik memahami teori dengan baik tanpa menimbulkan kebosanan pada peserta didik dengan karakteristik media tersebut (Nurhayani & Sukidi, 2020: 537). Ukuran *flashcard* yang kecil juga praktis dibawa ke mana saja. Selain itu, *flashcard* identik dengan adanya gambar dan kata kunci sehingga mampu memantik ide-ide peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran dapat dibuat mandiri dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen otak peserta didik untuk membantu memberikan stimulasi pada mereka (Mustanna, 2019: 22).

Sebagaimana penelitian (Alfiananda & Indahyati, 2022) berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media *Flashcard* yang menunjukkan hasil penelitian telah terjadi peningkatan rata-rata keterampilan menulis dari 70% peserta didik tuntas KKM di siklus I menjadi 75% di siklus II. Selain itu, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *flashcard* di

kelas I SDIT Ibnu Khaldun lebih menyenangkan. Begitu pula pada penelitian (Budiyanto & Hotimah, 2022) berjudul Penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi menunjukkan hasil penelitian adanya peningkatan antusias belajar dan prestasi yakni meningkatnya keterampilan menulis teks deskripsi yang mencapai 93% pada siklus II pada peserta didik kelas II SDIT PERSIS 99 Rancabango.

Dari penelitian relevan tersebut, peneliti menerapkan media yang sama pada jenjang menengah pertama. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan media *flashcard* untuk peserta didik kelas IX C SMPN 1 Banguntapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan model PJBL. Jenis ini dipilih karena lebih relevan dan fokus pada praktik nyata, melibatkan guru secara langsung, dan berorientasi pada perbaikan-perbaikan pembelajaran hingga mencapai hasil maksimal yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ialah penelitian dengan beberapa tindakan di dalamnya guna membenahi suatu metode,

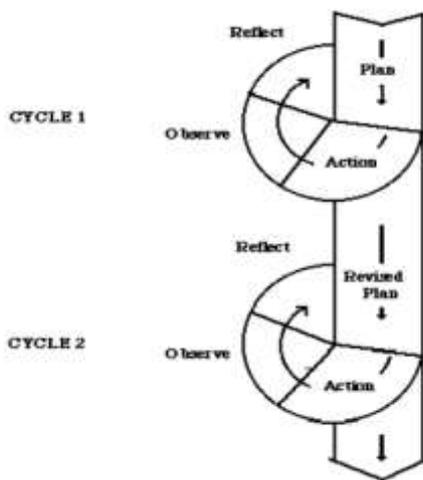
pola, strategi, media, maupun konsep pada suatu program kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang terbaik dari kegiatan sebelumnya (Fahmi et al., 2021: 2). Terdapat beberapa jenjang dalam penelitian ini meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Ada 29 peserta didik kelas IX C di SMP Negeri 1 Banguntapan yang terdiri dari 15 putra dan 14 putri sebagai subjek penelitian. Objek penelitian ialah keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian dilaksanakan pada 6 – 19 Agustus 2025. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi berupa catatan lapangan dan tes tertulis. Pengamatan dilakukan pada keseluruhan pembelajaran aspek keterampilan menulis teks deskripsi dalam bentuk catatan lapangan yang berisi masalah atau kendala. Tes tertulis dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam elemen menulis teks deskripsi. Tes ini berupa *pre-test*, *post-test I*, dan *post-test II*.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk mendeskripsikan data hasil observasi dengan catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian digunakan analisis deskriptif kualitatif. Ada pun analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan data-data yang telah

dikumpulkan dalam bentuk angka selama penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini, prosedur PTK direncanakan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I, bila masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya. Akan tetapi, bila pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian, maka penelitian akan berhenti dan selesai. Berikut prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan.



Kemmis & McTaggart (2021:51)

Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini berisikan kegiatan guru untuk merincikan segala aspek yang akan dilakukan, alasan, waktu, tempat, pelaksana, dan cara kegiatan dilakukan (Rohita, 2024: 9). Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis materi kurikulum Merdeka kelas IX semester I.
 - b. Menyusun perangkat pembelajaran.
 - c. Menyiapkan instrumen penelitian.
- #### 2. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang. Guru melaksanakan pembelajaran teks deskripsi memanfaatkan media *flashcard* dan pelaksanaannya diamati oleh observer.

3. Observasi (*Observ*)

Tahap ini observer mengamati proses tindakan yang dilakukan oleh guru dan mengumpulkan data pengamatan serta catatan lapangan untuk kendala/hambatan selama proses pelaksanaan.

4. Refleksi (*Reflect*)

Tahapan ini, guru melakukan tinjauan ulang terhadap tindakan pembelajaran yang sudah terlaksana dengan melakukan hal-hal berikut.

- a. Merangkum hasil pengamatan belajar.
- b. Menganalisis hasil belajar peserta didik.
- c. Menuliskan kekurangan/kendala selama penerapan tindak pembelajaran di kelas.

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dengan statistika sederhana yang dituliskan sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \text{Jumlah skor} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyak Anak}} \times 100\%$$

Kriteria:

- 90% – 100% : Sangat Baik
80% – 89% : Baik
70% – 79% : Cukup
60% – 69% : Kurang
<60% : Kurang Sekali

(Sudjana, 2011: 124)

Penilaian *post-test* dilakukan guna mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik dalam elemen menulis. Soal ini terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda. Ada pun kriteria sebagaimana kriteria sebelumnya dan pedoman penilaiannya adalah sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyak Anak}} \times 100\%$$

Luaran peserta didik dalam penelitian ini adalah produk tulisan berupa teks deskripsi yang disajikan dalam berbagai media oleh peserta didik dan disatukan menjadi bentuk klipng. Adapun indikator berhasilnya penelitian adalah sebagai berikut.

1. Hasil rata-rata kelas dalam menulis teks deskripsi menggunakan media *flashcard* telah mencapai ketuntasan sebesar **80%** atau lebih dan dalam kategori **baik**.
2. Hasil menulis teks deskripsi setiap peserta didik telah mencapai atau lebih dari ketuntasan KKTP (75) yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dua siklus di kelas IX C, SMPN 1 Banguntapan. Sebelum memulai siklus I dan siklus II, peneliti telah melakukan kegiatan prasiklus dengan maksud mengetahui kemampuan dan keterampilan dasar peserta didik dalam tes menulis teks deskripsi secara sederhana. Hasil dari prasiklus ini kurang memuaskan dengan rata-rata nilai kelas dari hasil penulisan adalah 65,7 yang masih berada dalam kriteria kurang. Adapun pelaksanaan siklus I dan II akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis materi kurikulum Merdeka kelas IX semester I. Materi kelas IX di semester I pada kurikulum ini dengan beracuan pada buku ajar dan LKS MGMP adalah teks deskripsi. Akan tetapi, teks deskripsi yang dipelajari di kelas IX sedikit berbeda dengan teks deskripsi di kelas VII. Pada kelas IX ini, teks deskripsi lebih berfokus pada kegiatan maupun aktivitas dengan tema keluarga dan diperluas dengan adanya integrasi budaya daerah di dalamnya. Setelah melakukan analisis materi, peneliti kemudian menyiapkan bahan bacaan

yang sesuai dengan tema dan tingkat bahasa peserta didik.

- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap untuk elemen menulis yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas IX dengan media *flashcard* dan model pembelajaran *project based learning*.
- c. Menyiapkan instrumen penilaian tes tertulis dan observasi dengan catatan lapangan. Peneliti menyiapkan instrumen penilaian tes tertulis untuk asesmes formatif menulis, *pre-test* untuk mengukur pengetahuan peserta didik sebelum mendapat perlakuan, *post-test* untuk mengukur pengetahuan peserta didik setelah mendapat perlakuan di siklus I, dan lembar observasi perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan catatan lapangan. Perencanaan pada siklus II melakukan hal yang sama hanya saja ditambahkan persiapan media ajar yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi pada siklus I.

2. Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dan II dimulai dengan kegiatan pendahuluan dan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti, sintak pembelajaran yang dilakukan, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan desain proyek,

penyusunan jadwal proyek, monitoring, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman belajar. Pada kegiatan inti ini, peserta didik menggunakan *flashcard* untuk memahami materi yang akan dipelajari dan digunakan dalam menulis teks deskripsi. Mereka juga memainkan *flashcard* dipimpin oleh ketua kelompok sesuai dengan instruksi dari guru. Setelah peserta didik selesai menulis teks dan menyajikannya dalam berbagai media, mereka kemudian presentasi dan mengumpulkan karya dalam bentuk *soft file*. Kegiatan terakhir adalah penutup. Pada kegiatan ini peserta didik melakukan kegiatan *post-test* di siklus I dan II. Kegiatan pembelajaran siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam dua pertemuan.

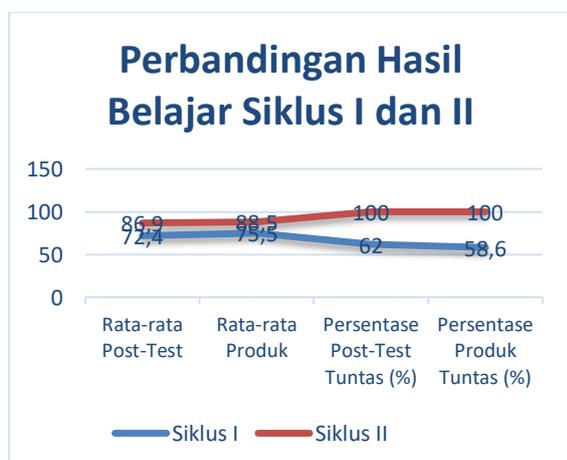
3. Observasi

Hasil observasi pada siklus I dibantu observer ditemukan bahwa peserta didik aktif bertanya-jawab dan mengerjakan tugas dan sebagian besar antusias dalam menulis teks deskripsi serta mengubah sudut pandang yang digunakan. Akan tetapi, ada lima peserta didik yang sibuk beraktivitas sendiri, melamun, dan bahkan tertidur selama kegiatan belajar dan mengajar. Pada siklus II berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sudah ada peningkatan perilaku peserta didik ke arah positif karena kelima anak yang tidak memperhatikan sudah lebih fokus dalam pembelajaran dan kegiatan menulis di kelompok masing-masing.

4. Refleksi

Hal-hal yang perlu diperbaiki dari siklus I untuk tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Memperluas cakupan tema dan gambar dalam *flashcard* agar peserta didik lebih terpanik untuk menemukan ide menulis.
- b. Menambahkan bank kosakata di dalam *flashcard* sesuai dengan tema-tema yang disajikan agar peserta didik memiliki variasi kosakata untuk mendeskripsikan sehingga konten lebih menarik dan lebih mampu menggambarkan hal yang dideskripsikan.
- c. Guru perlu menambahkan contoh struktur dalam media *flashcard* untuk dimainkan di dalam kelompok karena masih ada anak yang belum paham mengenai struktur teks deskripsi.
- d. Meningkatkan bimbingan kepada peserta didik terkait dengan pemilihan judul yang menarik dan sesuai dengan isi teks.



Gambar 2. Diagram Garis Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Berlandaskan diagram garis tersebut ditunjukkan bahwa rata-rata dari tes pemahaman peserta didik yang dilakukan dalam bentuk *post-test* siklus I memiliki rata-rata nilai kelas 72,4 (cukup) dan terjadi peningkatan pada *post-test* siklus II dengan rata-rata kelas menjadi 86,9 (baik). Peningkatan ini juga terlihat pada rata-rata produk menulis teks deskripsi menggunakan *flashcard* pada siklus I dan II. Nilai rata-rata produk menulis di siklus I adalah 75,5 (cukup) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,5 (baik). Peningkatan rata-rata produk dalam kelas penelitian ini dapat disajikan dengan gambar berikut.

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar

Post-Test (%)	Produk (%)	Tuntas Post-Test (%)	Tuntas Produk (%)
(86,9 – 72,4) × 100% = 14,5	(88,5 – 75,5) × 100% = 13%	100% – 62% = 38%	100% – 58,6% = 41,4%



Gambar 3. Diagram Garis Peningkatan Rata-rata Hasil Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan gambar tersebut diketahui rata-rata meningkat secara

signifikan dari kegiatan prasiklus ke siklus I dan siklus II. Pada kegiatan prasiklus, keterampilan menulis peserta didik masih rendah dan belum optimal. Hal inilah yang menyebabkan rata-rata produk menulisnya 65,7 (kurang). Oleh karena itu dilakukanlah siklus I dengan pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan *flashcard* yang mampu meningkatkan rata-rata kelas menjadi 75,5 (cukup). Akan tetapi nilai rata-rata pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan siklus II yang mendapatkan nilai rata-rata produk dalam kelas yang diteliti sebesar 88,5 (baik). Peningkatan yang terjadi pada rata-rata kelas dalam penulisan teks deskripsi adalah 13% sedangkan peningkatan dari banyaknya peserta didik yang tuntas KKTP pada siklus I dan II adalah 41,4% dengan hasil akhir siklus II seluruh peserta didik mampu mencapai KKTP yang ditentukan. Hasil rata-rata pada siklus II ini sudah menunjukkan tercapainya salah satu indikator keberhasilan penelitian ini.

Tabel 2. Frekuensi Nilai Produk Menulis
Siklus I

No.	Nilai	Fre-kuensi	Persen-tase	Kriteria
1.	90–100	0	0%	Sangat Baik
2.	80 – 89	10	34,5%	Baik
3.	70 – 79	14	48,3%	Cukup

4.	60 – 69	4	13,8%	Kurang
5.	<60	1	3,4%	Kurang Sekali

Pada tabel frekuensi nilai produk menulis siklus I dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik dalam kriteria kurang dan kurang sekali. Artinya, penelitian pada siklus I tidak bisa dikatakan berhasil. Oleh karena itu, dilakukanlah pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan *flashcard* pada siklus II dengan rancangan *flashcard* yang sudah diperbaiki. Persebaran nilai menulis teks deskripsi peserta didik pada siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Frekuensi Nilai Produk Menulis
Siklus II

No.	Nilai	Fre-kuensi	Persen-tase	Kriteria
1.	90–100	13	44,8%	Sangat Baik
2.	80 – 89	16	55,2%	Baik
3.	70 – 79	0	0%	Cukup
4.	60 – 69	0	0%	Kurang
5.	<60	0	0%	Kurang Sekali

Pada tabel frekuensi nilai produk menulis siklus II dapat dilihat bahwa sudah tidak ada peserta didik dengan kategori cukup, kurang, maupun kurang sekali. Artinya hasil belajar pada siklus II ini, seluruh peserta didik di kelas IX C telah mencapai KKTP yang ditentukan. Peserta didik telah mampu menulis teks deskripsi dengan baik bahkan ada yang sangat baik.

Dengan tercapainya kedua indikator keberhasilan penelitian dengan adanya peningkatan yang terjadi, baik dari nilai rata-rata kelas maupun nilai individu, maka penelitian dihentikan pada siklus II ini.

5. Kendala-kendala dalam Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini ada beberapa kendala yang dihadapi, namun kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Keterbatasan ini terjadi karena waktu atau bulan yang digunakan untuk melakukan penelitian terdesak dengan beberapa kegiatan lain di sekolah seperti, kegiatan orientasi peserta didik selama seminggu, kegiatan hari kemerdekaan, gelar karya, jadwal penarikan, dan lain sebagainya. Akibat dari keterbatasan waktu ini, peneliti mengalami sedikit kesulitan untuk dapat melakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

Meskipun demikian, peneliti telah berusaha memanfaatkan waktu yang tersedia semaksimal mungkin. Peneliti telah berupaya melakukan manajemen waktu yang baik untuk segera menyelesaikan semua persiapan dan perbaikan dalam waktu singkat namun berkualitas guna tercapainya tujuan penelitian pada setiap siklus yang dilakukan. Walaupun demikian, tidak ada penelitian yang sempurna. Oleh karena itu, kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini tidak menjadikan patah semangat namun tetap

berupaya menemukan solusi atas segala permasalahan yang terjadi

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan sampai akhir, hasil dari kegiatan di siklus II telah mengalami peningkatan dan berhasil sesuai dengan indikator, yakni rata-rata keterampilan menulis peserta didik lebih dari atau sama dengan 80% dalam kategori baik dan ketercapaian hasil belajar peserta didik telah seluruhnya tuntas KKTP. Untuk itu, penelitian telah dicukupkan sampai pada siklus II dan tidak ada tindakan kembali. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan media *flashcard* yang dilakukan oleh guru di kelas IX C, SMPN 1 Banguntapan telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawia, A. (2019). Penerapan Media Gambar Lingkungan Sekitar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 147–158. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.959>
- Alfiananda, D., & Indahyati, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Flash Card. *Action Research Journal*

- Indonesia (ARJI)*, 4(2), 98–114.
<https://doi.org/10.61227/arji.v4i2.79>
- Budiyanto, C., & Hotimah, E. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Bale Aksara*, 3(2), 47–57.
<https://doi.org/10.31980/ba.v3i2.2032>
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, & Wijayanti, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis. In *Diterbitkan oleh Penerbit Adab CV. Adanu Abimata*.
- Hartina, A. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dalam Bahasa Bugis melalui Media Lingkungan Siswa VII.4 SMPN 1 Watansoppeng* (Vol. 66). Universitas Negeri Makassar.
- Jaya, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan dalam Bentuk Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII A MTS Negeri Luwu Utara melalui Penerapan Strategi Neighborhood Walk. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(1), 124–130.
<https://doi.org/10.51878/secondary.v1i1.45>
- Musdalifah. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Flash Card. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 3(3), 195–205.
<https://doi.org/10.51878/edutech.v3i3.2446>
- Mustanna, A. C. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pembelajaran Scientific Dengan Media Flash Card. *Skripsi*, 1–21.
- Nukman, E. Y., Kurniasari, A. F., & Nurhidayah, H. (2022). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Nurhayani, E., & Sukidi, M. (2020). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 6(4), 536–545.
<https://www.neliti.com/id/publications/250053/penggunaan-media-gambar-untuk-meningkatkan-keterampilan-menulis-deskripsi-siswa>
- Rama Dhanisa, M., Roisatul Mar'atin Nuro, F., & Naimah, K. (2023). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN Kepuh 1 Kabupaten Kediri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3434–3444.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8614>
- Rohita. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis untuk Mahasiswa dan Guru. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 5(1), 1689–1699.
<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>
- Saripa, A. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence dengan*

- Menggunakan Flash Cards Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIS 02 Kepahiang*. Institut Agama Islam Negeri Curup. 446–455.
- Setianingrum, L., Sumartiningsih, S., & Yulianto, A. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 823–829. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.794>
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.
- Wardani, D. R. (2020). Penerapan Model Think Talk Write dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sanden. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 07, 202–211.
- Wati, I. K., & Oka, I. . (2021). Penggunaan Flash Card dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(2), 41–49. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39081>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran PJBL. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2),